

## **EDUKASI BUDAYA KERJA K3 (KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA) PADA UMKM WAJID MANGGA**

Ilyas Firman Seftyadi , Afif Hakim  
Teknik Industri, Fakultas Teknik  
[ti19.ilyasseftyadi@mhs.ubpkarawang.ac.id](mailto:ti19.ilyasseftyadi@mhs.ubpkarawang.ac.id)  
[afif.hakim@ubpkarawang.ac.id](mailto:afif.hakim@ubpkarawang.ac.id)

### **Abstrak**

Penerapan budaya kerja K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja) dapat diterapkan di berbagai sektor industri. Dengan melakukan edukasi secara langsung bertujuan untuk memberikan pemahaman akan pentingnya budaya kerja K3 di usaha mikro kecil menengah (UMKM) Wajid Mangga Desa Sumber Jaya Kecamatan Tempuran Kabupaten Karawang. Melalui edukasi ini diharapkan UMKM dapat meningkatkan produktivitas, efektifitas kerja maupun efisiensi kerja serta menumbuhkan rasa peduli karyawan terhadap keselamatan Kerja dan menjaga area kerja agar tercipta kondisi nyaman dan aman saat bekerja. Hasil akhir dari edukasi budaya kerja K3 ini diharapkan UMKM dapat menerapkan budaya kerja K3 yaitu meningkatkan produktivitas kerja serta mengurangi bahaya di tempat kerja.

**Kata kunci:** budaya kerja K3, edukasi, produktivitas

### **Pendahuluan**

Desa Sumber Jaya merupakan desa yang berada di wilayah Kecamatan Tempuran, Kabupaten Karawang, Jawa Barat. Berdasarkan data pada prodeskel, Desa Sumber Jaya memiliki luas 478.61 Hektar. Desa Sumber Jaya memiliki 5 dusun diantaranya yaitu dusun Kalenjaya, Belendung1, Belendung2, Belendung3, dan Kalenkalong. Mata pencaharian warga di Desa Sumberjaya mayoritas sebagai buruh harian lepas, selain itu masyarakat di Desa Sumberjaya tidak sedikit juga yang membuka UMKM kecil-kecilan di rumah mereka.

Perkembangan industri di Indonesia yang berkembang semakin pesat beriringan dengan pesatnya persaingan antara perusahaan-perusahaan dari sektor industri besar hingga ke industri UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah). Perkembangan industri memaksa sebuah perusahaan untuk mempertahankan dan meningkatkan produktivitas kerja sehingga dibutuhkan kondisi perusahaan terutama area tempat kerja untuk dibuat aman dan nyaman sesuai dengan

Peraturan Menteri Ketenagakerjaan RI No. 5 tahun 2018 tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja Lingkungan Kerja pasal 5 ayat (3) point (d) tentang tata laksana kerumahtanggaan (*housekeeping*) yang baik bagi pekerjanya agar produktivitas kerja dapat tercapai (Permenaker RI dalam Endiarni).

UMKM wajid Mangga merupakan salah satu umkm di Desa Sumberjaya yang bergerak dibidang makanan. Kondisi lingkungan kerja UMKM Wajid Mangga pada saat ini kurang nyaman, ruang pengolahan bahan baku yang belum tertata rapi dan lantai yang licin karna tumpahan air dan kurangnya safety pada proses pembuatan wajid yang dapat menyebabkan terjadinya kecelakaan kerja. Bahan baku yang akan diproses hanya disusun secara biasa dan peralatan-peralatan yang digunakan dalam pengolahan tidak diletakkan secara rapi. Peralatan-peralatan yang tidak tersusun dengan baik dan rapi tersebut dikarenakan dari pekerja yang sembarangan dalam menempatkan peralatan tersebut. Hal seperti ini terkadang menimbulkan permasalahan seperti beberapa peralatan hilang dan juga barang-barang yang tidak berguna sering ditemukan di lingkungan kerja yang mana barang-barang tersebut dapat menghambat pengolahan bahan baku di UMKM Wajid Mangga.

Permasalahan K3 pada umumnya didentikan pada sebuah kecelakaan. Bahkan, sebuah perusahaan dapat di klaim buruk jika terjadi kecelakaan kerja di area kerjanya, Perusahaan cenderung menganggap permasalahan K3 hanya merupakan tanggung jawab karyawan bagian K3 saja, padahal implementasi K3 merupakan tanggungjawab bersama seluruh karyawan. Pemenuhan K3 tidak boleh hanya di anggap sebagai pelengkap atau persyaratan saja, namun sebagai salah satu hal krusial dalam sebuah usaha produksi. Pada perusahaan bertaraf internasional , penerapan K3 merupakan sebuah aktivitas utama dalam setiap aspek kegiatan yang ada di perusahaan. Pelaksana K3 pada perusahaan pun bukan petugas K3 langsung, melainkan para penanggung jawab setiap bagian atau unit dari pekerjaan. Hal itu di lakukan karna penerapan standar kerja yang memenuhi persyaratan K3 dimulai dari penerapan terhadap diri sendiri. Perusahaan yang baik akan akan menerapkan K3 dengan baik dan benar, penerapan K3 dengan baik dan benar oleh perusahaan akan membuat keselamatan dan kesehatan kerja akan terjamin, sehingga karyawan yang bekerja merasa aman dan terhindar dari

kecelakaan kerja, dengan keadaan ini diharapkan produktivitas, kepuasan dan loyalitas kerja karyawan tercipta (Hidayat, 2015). Beberapa studi terdahulu menyatakan bahwa keselamatan dan kesehatan kerja (K3) berpengaruh terhadap produktivitas kerja karyawan (Widaningrum, 2019) (Astutik & Dewa, 2019) (Anggreini et al., 2014) (Busyairi et al., 2014). Namun ada juga studi yang menyatakan bahwa keselamatan dan kesehatan kerja (K3) tidak berpengaruh terhadap produktivitas kerja karyawan (Jumanto & Nasution, 2017).

### **Metode**

Jenis metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian dengan mengumpulkan data dengan teknik wawancara, dan dokumentasi, penelitian ini dilakukan pada tanggal 15 Juli sampai 16 Juli 2022 yang berlokasi di Desa Sumberjaya, Kecamatan Tempuran, Kabupaten Karawang. Sasaran pada penelitian ini adalah salah satu pelaku UMKM olahan makanan yaitu UMKM Wajid Mangga dengan langkah mewawancarai terlebih dahulu pelaku UMKM tentang usaha yang dimiliki dan tingkat pengetahuan pelaku UMKM tentang K3 (keselamatan dan Kesehatan Kerja) pada area kerja. Setelah diketahui pelaku UMKM kurang mengerti akan arti K3 tersebut, selanjutnya peneliti berencana untuk mengedukasi pelaku UMKM beserta karyawannya akan pentingnya K3 pada area kerja.

### **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Kegiatan edukasi K3 pada area kerja dilakukan dengan menjelaskan mengenai pengertian K3, tujuan dan manfaat K3. Selain itu dilakukan diskusi antara peneliti, pelaku UMKM, dan karyawan pada UMKM tersebut. Kegiatan edukasi K3 ini diharapkan dapat bermanfaat dan diterapkan dalam jangka waktu yang panjang. Setelah mengedukasi kepada pelaku UMKM beserta karyawannya, selanjutnya adalah Pemberian sarung tangan karet pada pelaku UMKM. Tujuan dari pemberian sarung tangan ini adalah sebagai bentuk mengingatkan agar pelaku UMKM atau karyawan yang sedang bekerja dapat melakukan budaya kerja K3 ini secara terus menerus.



**Gambar 1** Edukasi tentang K3



**Gambar 2** Diskusi dan Penyerahan sarung tangan karet

Dari hasil edukasi budaya kerja K3 ini maka didapatkan hasil sebagai berikut :

- a. Para karyawan dan pelaku UMKM memahami mengenai apa itu K3.

- b. Para karyawan dan pelaku UMKM memahami pentingnya menerapkan budaya kerja K3 di area kerja untuk meningkatkan produktivitas kerja dan menciptakan lingkungan kerja yang aman dan nyaman.
- c. Para karyawan dan pelaku UMKM semakin peduli terhadap kesehatan dan keselamatan kerja.

Berikut merupakan pembahasan dari edukasi budaya kerja K3 yang dilakukan di UMKM Wajid Mangga :

a. Pengertian K3

Pengertian K3 Menurut OHSAS 18001:2007 Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) adalah semua kondisi dan faktor yang dapat berdampak pada keselamatan dan kesehatan kerja tenaga kerja maupun orang lain

b. Manfaat K3

- 1) Pekerja akan memahami bahaya dan resiko pekerjaannya.
- 2) Pekerja memahami tindakan pencegahan agar tidak terjadi kecelakaan

### **Kesimpulan dan Rekomendasi**

Kegiatan edukasi budaya kerja K3 dengan cara diskusi berjalan sesuai rencana di salah satu UMKM olahan makanan yaitu UMKM Wajid Mangga. Edukasi budaya kerja K3 ini sangat penting karena dapat meningkatkan produktivitas kerja dan dampaknya akan menyeluruh ke UMKM tersebut. Dampak yang akan dirasakan mulai dari pelaku UMKM sampai ke karyawan UMKM. Selain itu ada beberapa rekomendasi kepada pelaku UMKM Wajid Mangga sebagai berikut :

1. Penerapan program K3 ini perlu dilakukan secara berkelanjutan dan konsisten untuk mendapatkan lingkungan tempat kerja yang aman, nyaman, dan sehat.
2. Perlu adanya kegiatan monitoring dari pelaku UMKM kepada karyawannya untuk memastikan penerapan program K3 yang berkelanjutan terutama untuk poin Keselamatannya.

### **Daftar Pustaka**

- Efendi Sinuhaji. (2019). Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) terhadap Produktivitas Kerja Karyawan , 7, 11-15.
- Hidayat, R. (2015). Performance Appraisal sebagai Alat Pengukuran Kepuasan Kerja Karyawan. *Jurnal Ilman: Jurnal Ilmu Manajemen*, 3(2), 1–8.
- Jumanto, & Nasution, A. P. (2017). Pengaruh Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3), Kedisiplinan Dan Pengawasan Kerja Terhadap Produktivitas Karyawan Bagian Seksi Cutting Crimping Di Pt. Sumitomo Wiring Systems Batam Indonesia. *Bening*, 4(2), 1–21.
- Busyairi, M., Tosungku, L. O. A. S., & Oktaviani, A. (2014). Pengaruh Keselamatan Kerja dan Kesehatan Kerja terhadap Produktivitas Kerja Karyawan. *Jurnal Ilmiah Teknik Industri*, 13(2), 112–124.